

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003).

Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah di analisis, karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang, dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik.

Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa datang, dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diusahakan penyusunan rencana yang lebih baik demi memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu lampau harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk masa-masa mendatang (Tampubolon, 2005; Weston, 1995).

Secara umum, analisis atas hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan adalah menggunakan rasio. Analisis rasio keuangan merupakan analisis atas prestasi keuangan pihak manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang (Barlian, 2003).

Analisis rasio keuangan menunjukkan pola hubungan atau perimbangan antara rekening atau pos tertentu dengan rekening atau pos lainnya di dalam laporan keuangan. Analisis ini lebih menggambarkan posisi keuangan terutama apabila angka rasio yang diperhitungkan kemudian diperbandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Warsono, 2003).

Dalam pelaksanaan analisis laporan keuangan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, pihak analisis harus mengidentifikasi adanya tren tertentu dalam laporan keuangan. Kedua, angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya, sehingga dibutuhkan angka pembanding, misalnya rata-rata industri. Ketiga, diskusi atau pertanyaan penting yang melengkapi laporan keuangan seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturisasi, merupakan bagian internal yang harus dimasukkan dalam analisis. Keempat, terkadang waktu semua informasi yang diperlukan bisa diperoleh melalui analisis mendalam atas laporan keuangan, namun masih dibutuhkan informasi tambahan agar bisa memberikan analisis yang lebih tajam lagi (Hanafi dan Halim, 2003).

Pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan (Munawir, 2002). Tujuan pertama untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Tujuan kedua untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Tujuan ketiga untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu. Tujuan keempat untuk mengetahui stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan, dengan tujuan tersebut, penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik (Wild dan Halsey, 2005; Munawir, 2002).

Agus Endro Suwarno (2004) menguji tentang penemuan empiris rasio keuangan khususnya dalam memprediksi perubahan laba dari tahun 2000 sampai tahun 2002 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil dari penelitian ini adalah rasio *long term liabilities to shareholder equity*, *operating profit to profit before taxes*, dan *net income to sales* dapat digunakan dalam memprediksi perubahan laba tahun 2000.

Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (BEI:2010)

Penelitian tentang hubungan rasio profitabilitas yang dikaitkan dengan *return saham* antara lain dilakukan oleh Sunarto (2002) dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Leverage Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur di BEJ” menunjukkan bahwa Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return saham* di bursa. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Syahib Natarsyah (2000) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham di pasar sekunder. Hasil penelitiannya adalah konsisten dengan peneliti terdahulu Penelitian lain yang dilakukan oleh Sugeng Sulistiono 1994; Sulaiman 1995; Leki Rofinus 1997 (dalam Sunarto, 2002) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Sehubungan dengan hal-hal diatas maka peranan rasio keuangan diperlukan untuk membantu para investor untuk melihat kinerja perusahaan melalui harga saham agar tidak menjadi tempat investasi yang salah, oleh karena itu dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul **“PENGARUH RASIO LANCAR, RASIO UTANG TERHADAP EKUITAS DAN RASIO MARGIN LABA OPERASI TERHADAP HARGA SAHAM 10 PERUSAHAAN JASA DI BEI”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah rasio lancar, rasio total utang terhadap ekuitas, dan rasio margin operasi berpengaruh terhadap harga saham pada 10 perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.
2. Berapa besarnya pengaruh rasio lancar, rasio total utang terhadap ekuitas, dan rasio margin operasi terhadap harga saham pada 10 perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**1.3.1 Maksud Penelitian**

Kita dapat mengetahui pengaruh rasio lancar, rasio total utang terhadap ekuitas, dan rasio margin operasi terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar, rasio total utang terhadap ekuitas, dan rasio margin operasi terhadap harga saham pada 10 perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui, besarnya pengaruh rasio lancar, rasio total utang terhadap ekuitas, dan rasio margin operasi pada 10 perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca agar lebih mengerti mengenai pengaruh rasio lancar, rasio total utang terhadap ekuitas, dan rasio margin operasi terhadap harga saham pada perusahaan jasa. Penulis juga ingin memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh positif rasio lancar, rasio total utang terhadap ekuitas, dan rasio margin operasi pada 10 perusahaan jasa yang terdaftar pada BEI.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memfokuskan kepada 10 perusahaan jasa yang terdaftar pada BEI sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan para investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.